

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hotel merupakan salah satu bentuk akomodasi yang sangat sering kita gunakan ketika sedang berpergian. Klasifikasinya pun menyesuaikan dengan kebutuhan para pengguna jasa akomodasi ini mulai dari bintang satu yang ditargetkan bagi para kalangan menengah kebawah hingga bintang lima yang ditargetkan bagi para kalangan menengah keatas. Fasilitas yang ditawarkan pun juga menyesuaikan dengan model hotel itu sendiri dan target pasar yang dijadikan sasarannya. Menurut **Erna Marlina, 2016** Hotel dapat di definisikan sebagai sebuah bangunan yang dikelola secara komersial dengan memberikan fasilitas penginapan untuk umum dengan fasilitas sebagai berikut : pelayanan makan dan minum, pelayanan kamar, pelayanan barang bawaan, pencucian pakaian dan dapat menggunakan fasilitas/perabotan, serta menikmati hiasan-hiasan yang ada di dalamnya.

Di dalam sebuah hotel terdapat salah satu departemen yaitu tata graha atau *housekeeping department* dimana departemen ini memiliki tanggung jawab untuk menjaga higienitas, sanitasi dan keindahan dari suatu hotel. **Erna Marlina, 2016** mengungkapkan bahwa *housekeeping department* adalah bagian yang ada di hotel yang bertanggungjawab untuk membersihkan kamar tamu dan bagian-bagian lain yang ada di hotel. Dimana dalam *housekeeping department* ini terdapat beberapa seksi

dibawahnya yaitu *public area, room section, linen and laundry section, store section* dan *maintenance section*.

Kebersihan terhadap suatu benda merupakan konsentrasi yang perlu diperhatikan bagi departemen tata graha, salah satu benda yang paling mudah kotor adalah mebel karena sangat mudah terpapar oleh debu. Dilansir berdasarkan **KBBI**, mebel adalah perabot yang diperlukan, berguna, atau disukai dan digunakan untuk melengkapi rumah, kantor dan sebagainya.

Dalam proses perawatan mebel yang berbahan dasar kayu asli (bukan imitasi) tentu diperlukan teknik dan bahan pembersih yang tepat, agar tidak merusak komponen kayu dan membuatnya menjadi cepat lapuk ataupun rusak. Penggunaan *chemical* berbahan dasar air yang cukup tinggi perlu dihindari agar tidak mempercepat terjadinya proses pelapukan pada kayu.

Pada dasarnya, penggunaan *furniture polish* adalah bahan yang paling umum dalam proses untuk membersihkan, mengkilapkan dan merawat mebel berbahan dasar kayu. Pada awalnya *furniture polish* dibuat dari bahan lilin alami (*natural wax*), namun karena pengaplikasiannya yang sulit dan cenderung meninggalkan residu yang cukup banyak jika digunakan untuk jangka yang panjang. Saat ini formulasi untuk pembuatan *furniture polish* menggabungkan *mineral oil* dan *natural wax* dengan bahan berbasis *petroleum* dan *synthetic polymers*.

Bahan utama yang digunakan dalam proses pembuatan *furniture polish* adalah *polishing agents, solvents* dan *emulsifiers* dengan bahan bantuan

lainnya termasuk pengawet, pewarna, dan pewangi. Berikut penjelasan mengenai ketiga bahan inti dalam *furniture polish*, yaitu :

1. *Polishing agents*

Wax, *polymer* dan *mineral oil* merupakan contain dari *polishing agent* dimana bahan dasar ini memberikan manfaat untuk memperbaiki kondisi permukaan dari mebel kayu yang dapat meningkatkan kilau.

2. *Solvents*

Solvents digunakan sebagai bahan penglarut dan pelembut untuk beberapa bahan yang tidak larut di air yang digunakan dalam pengaplikasian *furniture polish*.

3. *Emulsifiers*

Pencampuran yang tepat dari minyak dan bahan yang larut dalam air membutuhkan bahan kimia khusus yang dikenal dengan surfaktan yang bermanfaat untuk menurunkan tegangan permukaan pada minyak dan bahan yang larut oleh air.

Namun pada *furniture polish* yang berbentuk aerosol diperlukan tambahan *propellants*. *Propellants* merupakan gas cair yang digunakan untuk mengeluarkan produk aerosol dalam bentuk spray. Jenis *propellants* yang paling umum digunakan adalah hidrokarbon rantai pendek seperti propada atau butana. Namun terdapat kekurangan bagi *furniture polish* berbahan dasar ini karena sifatnya yang mudah terbakar.

Terdapat bahan alami yang memiliki manfaat yang sama dengan *furniture polish* yaitu minyak kelapa. Minyak kelapa merupakan jenis minyak yang berbahan dasar kelapa segar tanpa melewati proses penambahan bahan kimia dan proses pemanasan. Keunggulan dari minyak kelapa menurut Standar Nasional Indonesia adalah memiliki aroma kelapa yang segar, tidak tengik, memiliki rasa yang normal khas dari kelapa dan tidak berwarna (**Setiaji dan Prayugo,2006**). Minyak kelapa sendiri termasuk sebagai minyak nabati, dengan kandungan lemak yang cukup tinggi membuatnya dapat dijadikan sebagai substitusi dari *furniture polish* karena didalamnya terkandung komposisi *polishing agents* dimana juga terdapat dalam *furniture polish* yang bisa dimanfaatkan untuk mengkilapkan dan melembabkan mebel kayu.

Bahan lainnya yang penulis akan gunakan dalam Tugas Akhir Eksperimen ini adalah cuka yang relatif mudah untuk dijumpai dan harga yang terjangkau. Menurut **KBBI** cuka adalah cairan yang memiliki sifat asam dimana di dalamnya mengandung 3-6% asam asetat yang diperoleh pada oksidasi etanol. Kandungan asam asetat inilah yang memiliki fungsi untuk menghilangkan kotoran, noda, debu, maupun bakteri yang menempel pada permukaan suatu benda. Jenis cuka yang lebih direkomendasikan sebagai bahan pembersih adalah cuka putih dikarenakan cuka ini tidak berwarna sehingga kemungkinan untuk mengotori permukaan yang akan dibersihkan lebih minim (**Hellosehat, 2019**).

Pencampuran kedua bahan alami ini dapat dijadikan sebagai alternatif lain dari *furniture polish* yang berbahan dasar kimiawi dan tentunya akan

lebih ramah lingkungan karena tanpa adanya penambah zat adiktif lainnya. Selain itu kedua bahan ini relatif murah dan tidak sulit untuk dicari

Dari uraian yang telah di paparkan, penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis hasil perbandingan antara penggunaan *furniture polish* dengan percampuran dari minyak kelapa dan cuka sebagai bahan untuk membersihkan dan merawat mebel kayu dengan memperhatikan segi efektivitas hasil, biaya maupun waktu yang di gunakan, serta menganalisis kelebihan maupun kekurangan dari penggunaan dua bahan pembersih tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil uraian dan penjelasan yang telah penulis sampaikan mengenai *furniture polish* dan ampas kelapa, penulis mendapatkan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana kandungan yang terdapat dalam minyak kelapa dan cuka sebagai bahan alternatif pengganti *furniture polish*?
2. Bagaimana proses pembuatan campuran minyak kelapa dan cuka sebagai bahan alternatif pengganti *furniture polish*?
3. Bagaimana analisis terkait penilaian panelis terhadap efektifitas penggunaan campuran minyak kelapa dengan cuka sebagai bahan alternatif pengganti *furniture polish* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Tujuan dari penelitian eksperimen ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian sidang dalam pendidikan Diploma III Jurusan Hospitaliti Program Studi Manajemen Divisi Kamar di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

2. Tujuan Operasional

Adapun tujuan dari dilakukannya eksperimen mengenai perbandingan pembersihan mebel kayu menggunakan *furniture polish* dan percampuran antara minyak kelapa dengan cuka, sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui kandungan yang terdapat dalam minyak kelapa dan cuka sebagai bahan alternatif pengganti *furniture polish*.
- b) Untuk mengetahui proses pembuatan campuran minyak kelapa dan cuka sebagai bahan alternatif pengganti *furniture polish* ?
- c) Untuk menganalisis terkait penilaian panelis terhadap efektifitas penggunaan campuran minyak kelapa dengan cuka sebagai bahan alternatif pengganti *furniture polish*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a) Menemukan bahan alami yang memiliki efektifitas yang sama atau bahkan lebih baik daripada *furniture polish* sebagai bahan pembersih untuk mebel kayu.
- b) Menemukan metode yang tepat untuk melakukan proses pembersihan terhadap mebel kayu.
- c) Menambah wawasan mengenai proses perawatan dan pembersihan mebel kayu yang dapat diaplikasikan untuk di hotel, rumah, dan tempat-tempat lainnya.

2. Bagi Masyarakat

- a) Memberikan informasi terhadap masyarakat luas bahwa percampuran antara minyak kelapa dengan cuka dapat dijadikan bahan alternatif alami sebagai produk pembersih mebel kayu.
- b) Memberikan ilmu terhadap masyarakat mengenai metode yang tepat dalam melakukan proses pembersihan dan perawatan mebel kayu.

3. Bagi Institusi

Memberikan edukasi dan informasi bagi para mahasiswa/i Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung mengenai efektivitas penggunaan campururan minyak kelapa dan cuka sebagai bahan alami untuk

pembersihan dan perawatan pada mebel yang berbahan dasar kayu alami.

1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Penelitian

Menurut pendapat **Sugiyono (2016:2)** menjelaskan bahwa Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam Tugas Akhir eksperimen ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian percobaan atau *experimental research*. Dalam penelitian eksperimen terdapat perlakuan yang digunakan untuk menemukan pengaruh perlakuan tersebut terhadap hal yang in dan dalam kondisi yang masih terkendalikan **Sugiyono (2016:72)**.

Penulis menggunakan metode eksperimen sebagai langkah untuk menguji hasil perbandingan antara penggunaan *furniture polish* dengan campuran minyak kelapa alami dan cuka yang berbahan dasar alami sebagai bahan untuk pembersih dan perawatan mebel kayu.

1.5.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam eksperimen penggunaan minyak kelapa alami dan cuka sebagai alternatif penggunaan *furniture polish* adalah sebagai berikut :

- Mencari referensi mengenai subjek dan variabel yang akan penulis teliti
- Mencari referensi menyangkut metode pembuatan *furniture polish* berbahan dasar minyak kelapa dengan cuka.
- Mempraktikan eksperimen pembersihan kayu dengan menggunakan *furniture polish* dan campuran minyak kelapa dan cuka.
- Melakukan uji panelis untuk menilai hasil pembersihan dan efektifitas dan penggunaan bahan pembersih terhadap mebel kayu.
- Mengolah dan menganalisis terkait hasil uji panelis terkait hasil eksperimen yang telah penulis lakukan dan menarik kesimpulan dari eksperimen penggunaan minyak kelapa dan cuka sebagai bahan alternatif pengganti *furniture polish*.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

1.5.3.1 Studi Kepustakaan

Menurut **Sugiyono (2017:291)** “Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seseorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian teoritis dan referensi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan”.

Penulis menggunakan studi kepustakaan sebagai salah satu teknik untuk mendapatkan validitas mengenai referensi yang akan penulis teliti dan gunakan dalam langkah pembuatan Tugas Akhir eksperimen ini.

1.5.3.2 Uji Pembeda Pasangan (*Paired Comparison*)

Dalam pelaksanaan eksperimen ini, penulis akan menggunakan uji pembeda pasangan (*paired comparasion*) dimana dalam proses pengujian ini penulis akan membandingkan terkait 2 produk yang didalamnya terdapat perbandingan campuran minyak kelapa dan cuka berdasarkan jumlah konsentrasi yang digunakannya. Uji pembeda pasangan ini bertujuan untuk mengenai perbedaan hasil yang diberikan dari produk yang akan penulis lakukan eksperimen.

Dalam eksperimen ini akan memiliki 2 panelis, yaitu :

- Panelis Terlatih (3 orang), yaitu panelis yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidang yang penulis ambil yaitu dalam bidang tata graha atau *housekeeping*. Para panelis ini akan memberikan penilaian terhadap hasil akhir percobaan eksperimen mengenai penggunaan minyak kelapa yang dicampur dengan cuka sebagai bahan alternatif pengganti *furniture polish*.
- Panelis Tidak Terlatih (20 orang), yaitu masyarakat awam yang tidak memiliki kompetensi terkait bidang yang akan penulis ambil. Namun mereka akan tetap dapat memberi penilaian terhadap hasil akhir percobaan eksperimen mengenai penggunaan minyak kelapa yang dicampur dengan cuka sebagai bahan alternatif pengganti *furniture polish*.

1.5.3.3 Dokumentasi

Penulis akan menggunakan teknik dokumentasi sebagai cara untuk melakukan pengumpulan data maupun informasi dalam bentuk foto, video, dokumen dan lain sebagainya dimana dokumentasi ini meliputi proses pelaksanaan dari uji coba eksperimen mengenai penggunaan campuran minyak kelapa dan cuka sebagai bahan alternatif pengganti *furniture polish*.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi : *Whitehouse Kost* Jl. Dr. Setiabudhi No. 156 blk,
Hegarmanah, Kec. Cidadap, Kota Bandung
- b. Hari dan Tanggal : Minggu, 06 Juni 2021